

HUBUNGAN BILATERAL ANTARA INDONESIA DENGAN INDIA

Oleh: Mutiara Amelia

Pembimbing: Ahmad Jamaan. S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru – Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research discusses bilateral relations between Indonesia and India which includes the history of bilateral relations between countries, the look east policy, and the formation of the Indonesia India Comprehensive Economic Cooperation Agreement (CECA) and the ASEAN India Free Trade Area (AIFTA). This research aims to find out how bilateral relations between Indonesia and India were from the beginning of independence to the establishment of trade cooperation.

This research uses qualitative methods with library study data collection techniques sourced from journals, theses, official websites, ministry performance reports.

The results of this research showed that Indonesia has established bilateral relations with India since 1961, which was marked by a state visit. In particular, India has issued a Look East Policy which has become the foundation for strengthening relations between the two countries. Meanwhile, relations between Indonesia and India have improved in status with the establishment of comprehensive cooperation, namely CECA and AIFTA.

Keyword: AIFTA, CECA, Indonesia, India, Trade

PENDAHULUAN

Hubungan Indonesia dan India diawali dengan upaya kedua negara mendukung perdamaian dunia sejak tahun 1947. Hubungan tersebut dilanjutkan dengan adanya kesepakatan perjanjian persahabatan pada tahun 1951 dengan komitmen untuk menghapuskan penjajahan bangsa Barat. Indonesia dan India juga menjadi negara yang mencetuskan adanya suatu konferensi Asia dan Afrika tahun 1955 di Bandung. Konferensi tersebut dilatarbelakangi persamaan nasib dalam masa penjajahan

Barat, mendorong negara-negara di Asia dan Afrika untuk bekerjasama membangun negaranya dan tatanan dunia baru.¹

Hubungan kedua negara semakin menguat lantaran India aktif memberikan dukungan terhadap kemerdekaan Indonesia. India memberikan dukungan yang kuat

¹ Octaviani, Indah, dan Pahlawan, Indra. (2014). Hubungan Kerjasama Perdagangan Internasional antara RI-India dalam Impor CPO Asal Indonesia 2006-2009. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, vol. 1, no. 1, Feb. 2014

terhadap perjuangan Indonesia dalam mengembalikan Irian Barat ke Indonesia yang ditunjukkan dalam sikap mereka dalam forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1961. India konsisten dalam mendukung kemerdekaan Indonesia. Sejak itu, kedua negara rutin melakukan kunjungan kenegaraan. Pada tahun 1966, Menteri Luar Negeri Indonesia, Adam Malik mengadakan pertemuan dengan delegasi dagang India dan kemudian disepakati suatu perjanjian perdagangan dengan India.²

Presiden India, Fakhruddin Ali Ahmad melakukan kunjungan kehormatan ke Indonesia pada Mei 1975. Presiden India menyampaikan keinginan India untuk memperluas hubungan kerjasama bilateralnya dengan Indonesia dan mendorong untuk lebih meningkatkan bidang kerjasama yang spesifik untuk mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih luas. Indonesia juga melakukan kunjungan ke India melalui Menteri Luar Negeri Perekonomian, Mochtar Kusumaatmadja pada November 1978. Menteri mengatakan bahwa India merupakan mitra kerjasama penting bagi Indonesia dan juga ASEAN.³

Hubungan diplomatik kedua negara yang dibuka pada tanggal 3 Maret 1951 tersebut berlanjut dengan kunjungan Presiden Indonesia ke India yakni sejak masa pemerintahan K.H Abdurrahman Wahid tahun 2000 dan Presiden Megawati tahun 2001. Kunjungan tersebut merupakan tonggak sejarah karena Indonesia telah berupaya menjalin dan memperkuat kerjasama bidang ekonomi, politik dan

budaya dengan India. India bahkan menyambut baik kunjungan kerjasama tersebut yang ditandai dengan adanya kunjungan balasan dari Perdana Menteri India Atal Behari Vajpayee tahun 2001.⁴

Pada tahun 2008 AFTA lahir sebagai landasan dalam kerjasama dagang antara India dan Indonesia. Pembentukan AFTA bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan dalam perdagangan internasional yakni bersifat tarif atau non-tarif. Indonesia dan India sama-sama memperoleh keuntungan dalam berbisnis karena adanya fasilitas pembebasan tarif sebagaimana yang menjadi ketentuan dalam AFTA. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak AFTA terhadap Indonesia dan India”

KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan teori diplomasi ekonomi khususnya diplomasi komersial dan diplomasi perdagangan dari Okano Heijman. Perdagangan dan komersial juga merupakan dua terminologi yang berbeda satu sama lain dimana perdagangan mengandung unsur politik seperti penentuan akses pasar dan regulasi sedangkan komersial merupakan bentuk implementasi dari perdagangan. Dapat dipahami juga bahwa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam diplomasi perdagangan menyangkut kerjasama dan hambatan teknis perdagangan.

Diplomasi perdagangan memiliki peranan signifikan pada penghapusan hambatan-hambatan dalam perdagangan

² Ibid

³ Ibid

⁴ Tjahya Gunawan. 2014. “Upaya Merajut Kerjasama Ekonomi dengan India”.

internasional. Walaupun terdapat rezim perdagangan yang telah menghapuskan hambatan yang bersifat tarif, negara-negara tetap melakukan negosiasi baik secara bilateral dan multilateral untuk menghapuskan hambatan tarif hingga ke level 0%. Diplomasi perdagangan juga digunakan untuk menangani hambatan yang bersifat non-tarif yang mencakup mencakup kuota impor, dumping, subsidi, standarisasi.

Adapun tingkat analisis yang digunakan adalah negara bangsa. Menurut Joshua S. Goldstein,⁵ tingkat analisa negara mampu menjelaskan alasan suatu negara melakukan hubungan interaksi dengan negara lain seperti perjanjian dagang, pembentukan organisasi antar negara, pertemuan resmi, hingga diplomasi. Sedangkan konsep yang digunakan adalah kepentingan nasional dimana Indonesia adalah menangani hambatan tarif impor minyak sawit yang diberlakukan oleh India.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke berbagai sumber referensi yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka juga didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Data tersebut digunakan untuk dicantumkan dalam tulisan sehingga bersifat valid dan

⁵ Joshua S. Goldstein dan Jon C. Pevehoues. 2013. "International Relations Tenth Edition". Pearson College Division. Hlm. 17-18.

dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari jurnal, skripsi, website resmi, laporan kinerja kementerian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan *Look East Policy* India

India mengeluarkan kebijakan *Look East Policy* yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi dan politik di kawasan Asia Tenggara.⁶ Kebijakan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan negara kawasan Asia Tenggara dengan menjadikan sebagai mitra kerjasama untuk meningkatkan perekonomian. India berharap Indonesia dengan letak geografis yang strategis dapat menghubungkan wilayah pasifik dan wilayah Asia, dan juga sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar juga dapat membantu India meningkatkan hubungan dengan negara-negara muslim.⁷

Kebijakan *Look East Policy* memiliki tiga tujuan utama yakni memodernisasi hubungan politik, meningkatkan interaksi ekonomi, dan mengembangkan kemitraan dalam bidang pertahanan dengan negara-negara lain.⁸ Kebijakan *Look East Policy* ini diperluas tidak hanya mencakup Asia Tenggara saja namun juga Asia Timur dan Australia yang

⁶ McMahon, Robert J. (2013). *The Cold War on the Periphery: The United States, India, and Pakistan*. Columbia University Press

⁷ Singh, Jaswant. (2000). address at the Institute of Strategic and Defence Studies, Singapore, June 2, 2000, as reported in *Straits Times*, November 15, 2000, p.17.

⁸ Haokip, Thongkholal. (2011). *India's Look East Policy: Its Evolution and Approach*, *South Asian Survey*, 18(2): 239-57.

ditandai dengan penandatanganan *Treaty of Amity and Cooperation* pada 8 Oktober 2003.⁹ Perluasan kebijakan tersebut menjadi dorongan bagi India untuk memperkuat hubungannya dengan negara-negara Asia Timur dan Australia, baik dalam kerangka multilateral maupun bilateral.¹⁰

Pada tahun 2011, Indonesia melakukan kunjungan bilateral ke India dengan maksud untuk meningkatkan kerja sama ekonomi antara kedua negara, terutama dalam hal investasi dan perdagangan. Kunjungan tersebut menghasilkan kesepakatan dengan menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) yang mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan teknologi. Sebagai respons balasan, Perdana Menteri India, Manmohan Singh, melakukan kunjungan resmi ke Indonesia pada tahun 2013, dengan tujuan untuk memperkuat kerja sama bilateral dan membahas berbagai peristiwa signifikan yang berkaitan dengan kedua negara, serta mengangkat isu-isu strategis di kawasan.¹¹

India memandang Indonesia sebagai sebuah negara yang penting dan strategis sebagai suatu kekuatan penyeimbang pengaruh Tiongkok dalam bidang ekonomi dan politik khususnya di wilayah Asia

⁹ Ghoshal, Baladas (2012). *India's Look East Policy: From Economic Integration to Strategic Stakeholder in the Asia Pacific Region*, ISIS Focus No. 9. Malaysia: ISIS International Affairs Forum.

¹⁰ Wijayanti, Prita Fitri. (2016). *Look East Policy India dan Usaha Pembendungan Tiongkok*. Jurnal Hubungan Internasional Tahun IX, No.2, Juli-Desember 2016

¹¹ Maghfiroh, Alfi Lailatul. (2019). *Kepentingan India Dalam Kerjasama the New Strategic Partnership Agreement Dengan Indonesia*. University of Muhammadiyah Malang.

Tenggara. Indonesia yang memiliki hubungan yang baik dengan Amerika Serikat juga dipandang India agar dapat menjalin kerjasama dengan negara Amerika Serikat dan sekutunya. India juga melihat Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar dunia diharapkan mendapat keuntungan dengan adanya peningkatan hubungan dengan negara-negara Islam lainnya.¹²

The New Strategic Partnership

Pada tahun 2011, India dan Indonesia sepakat untuk membentuk kemitraan baru yang disebut *The New Strategic Partnership* yang merupakan kelanjutan dari kemitraan *Strategic Partnership* tahun 2005. Dalam kesepakatan tersebut, kedua kepala negara secara rinci membahas kerjasama bilateral antara India dan Indonesia, serta membahas tentang isu-isu strategis di kawasan dan masalah global lainnya. Pertemuan antara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Manmohan Singh juga menekankan pentingnya hubungan diplomatik dan bilateral yang sudah terjalin antara India dan Indonesia selama lebih dari enam dekade.¹³

The New Strategic Partnership yang merupakan pembaruan dari *Strategic Partnership* tahun 2005 dilatarbelakangi oleh alasan historis yaitu adanya kesamaan tradisi dan kultur sosial masyarakat India dan Indonesia. Kedua kepala negara memahami bahwa India dan Indonesia

¹² Ibid

¹³ Maghfiroh, Alfi Lailatul. (2019). *Kepentingan India Dalam Kerjasama the New Strategic Partnership Agreement Dengan Indonesia*. University of Muhammadiyah Malang.

adalah negara besar demokratis yang menghargai pluralitas dan keragaman di Asia. Kesepakatan tersebut dapat memperkuat dan meningkatkan kerjasama yang positif kedua negara. Diharapkan juga mampu meningkatkan kemakmuran, stabilitas politik dan keamanan, serta mewujudkan perdamaian pada tingkat Asia dan dalam skala lebih besar di dunia.

Melalui kemitraan strategis Indonesia dan India berharap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan juga meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran masyarakatnya. Adanya kerjasama kemitraan tersebut juga akan memperkuat dan makin mempererat diplomasi antar kedua negara sehingga dapat meningkatkan keuntungan masing-masing negara. *Strategic Partnership* sendiri memiliki lima poin pokok yaitu Politik, Kerjasama Pertahanan dan Keamanan, Meningkatkan Ekonomi dan Perdagangan, Kerjasama Sains dan Teknologi, Kerjasama Teknis dan Kultural, Multilateral dan Regional.¹⁴

Pembentukan Indonesia-India Comprehensive Economic Cooperation Agreement (CECA)

Kerjasama bilateral Indonesia dan India naik status yang ditandai dengan penandatanganan MoU tentang *Framework of the Comprehensive Economic Cooperation Agreement (CECA)* tahun 2005. Dalam *Joint Study Group (JSG)* dinyatakan bahwa bahwa CECA menawarkan penambahan ekspor komoditas non-migas bagi kedua negara. JSG juga

merekomendasikan kedua negara untuk melanjutkan negosiasi CECA melalui pembentukan TNC. Kerjasama ini tidak hanya memfasilitasi bidang perdagangan dan investasi saja namun juga di bidang fasilitas dan resolusi perdagangan dalam rangka meningkatkan perdagangan kedua negara.

Selain pembentukan Indonesia-India (CECA) JSG juga merekomendasikan pembentukan *ASEAN India Free Trade Area (AIFTA)*. Bagi Indonesia, AIFTA memiliki arti penting karena melalui perjanjian ini Indonesia mendapatkan jaminan tarif minyak sawit di India secara bertahap ke tingkat maksimum yakni 37,5% pada tahun 2018. Sebelum implementasi AIFTA, bea masuk minyak sawit diatur oleh India. Pada tahun 2008-2009, bea masuk minyak sawit Indonesia mencapai angka tertinggi yakni sebesar 80% hingga 90%. Oleh karena itu melalui AIFTA, India berkomitmen untuk menurunkan dan menghapuskan sebagian tarif komoditas nya dalam kurun waktu 2010-2018.

Pembentukan ASEAN India Free Trade Area (AIFTA)

Kerjasama ASEAN dan India terjalin karena kebijakan *Look East Policy* India yang menyatakan bahwa India mentransisikan posisi dari ketergantungan eksklusif yang tertutup menjadi kebijakan ekonomi yang lebih terbuka.¹⁵ Kebijakan *Look East Policy* juga menjadi dasar utama

¹⁴ Ibid (Mea.gov.in, 2005)

¹⁵ Nambiar, Shankaran, "India's Engagement with ASEAN: Beyond Trade in Goods". ISAS Working Paper: National University of Singapore. No 129

terbentuknya perjanjian AIFTA. AIFTA¹⁶ bertujuan untuk menghilangkan hambatan perdagangan berupa tarif terhadap India dan ASEAN. Hubungan ASEAN India telah terjalin sejak tahun 1992 yang diawali dengan adanya dialog sektoral dan menjadi mitra wicara penuh pada tahun 1995 dan resmi menjadi anggota *ASEAN Regional Forum* tahun 1996.¹⁷

Ide pembentukan kerjasama AIFTA pertama kali diusulkan oleh Perdana Menteri India Atal Bihari Vajpayee dalam *ASEAN Economic Minister (AEM) – India Consultation* tahun 2002. Usulan tersebut mendorong dilakukan kajian gabungan antara *ASEAN-India Joint Study* dengan hasil rekomendasi adalah agar kedua belah pihak membentuk *India-AFTA Regional Trade and Investment Area (IARTIA)*.¹⁸ IARTIA bertujuan untuk menciptakan akses pasar dengan menghilangkan hambatan tarif dan non tarif serta harmonisasi regulasi terkait investasi dan perdagangan.

ASEAN menyambut baik hal tersebut dan sepakat membentuk *ASEAN-India Economic Linkage Task Force* dengan tujuan untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh *ASEAN-India Joint Study* dengan membuat rancangan kerangka kesepakatan yakni *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation Between the Republic of India and the Association of Southeast Asian Nations. ASEAN-India Task Force* kemudian menyerahkan rancangan tersebut dalam

pertemuan tingkat *Senior Economic Official*. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh kedua pihak dalam ASEAN India Summit pada tanggal 8 Oktober 2003.

AIFTA berhasil diselesaikan pada tahun 2008 dalam *AEM-India Consultations* keenam dan ditandatangani pada tanggal 13 Agustus 2009 di Bangkok, Thailand. AIFTA diharapkan dapat memperkuat hubungan ekonomi dan perdagangan antara negara ASEAN dan India, termasuk Indonesia. Dalam perjanjian tersebut dibagi jadwal pelaksanaan menjadi beberapa periode tertentu untuk diterapkan terhadap negara anggota. Pada tanggal 1 Januari 2010 ditetapkan perdagangan bebas untuk Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand dan India. Sedangkan Indonesia mengimplementasikan perjanjian tersebut pada tanggal 1 Oktober 2010.¹⁹

Perjanjian AIFTA bertujuan untuk memangkas sebagian besar tarif komoditas perdagangan antara ASEAN dan India. Berdasarkan isi perjanjian, *Trade in Good (TIG) agreement* akan berfokus pada penurunan tarif yang disepakati kedua belah pihak yang sebesar 80% dihitung mulai pada tanggal 1 Januari 2010.²⁰ Dalam TIG, tiap negara sepakat untuk mengurangi tarif terhadap sebagian besar komoditas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. India sendiri memiliki dua jadwal pengurangan tarif dalam AIFTA yakni untuk ASEAN 5

¹⁶ AIFTA (ASEAN India Free Trade Area) merupakan Kerangka Kerjasama Comprehensive Economic Cooperation antara ASEAN dan India

¹⁷ “Association of Southeast Asia Nations and India”.

¹⁸ ASEAN Secretariat: 2012

¹⁹ Puteri Dwi Lestari. 2011. “Pengaruh ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) terhadap Industri Petrokimia Indonesia pada Sektor Perdagangan”. JOM Unri. Hlm. 1-15

²⁰ Parthapratim Pal dan Mitali Dasgupta. 2013. “The ASEAN India Free Trade Agreement: An Assessment. Economic&Political Weekly. Vol. 46 No. 38 Hlm. 11-15

(Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand) dan CLMV (Cambodia, Laos, Myanmar dan Vietnam).

Dalam AFTA terdapat 4 jalur yang digunakan dalam menurunkan tarif salah satunya adalah *Special Product* (HS-8). Dalam *special product* komoditas akan dikurangi tarif secara bertahap sesuai jadwal yang tertera dalam perjanjian. Adapun komoditas yang tergolong *Special Product* yakni minyak sawit dan turunannya, kopi, teh, dan merica. Pada tingkat HS-8, terdapat 40 tariff lines yang tergolong sebagai *Special Product*. Jadwal pengurangan tarif akan dilakukan sebesar 4% dari tarif dasar secara berkala dari tahun 2010 hingga 2019. Namun dikecualikan terhadap komoditas merica dimana pengurangan tarif sebesar 2% dengan periode yang sama.

Dampak AFTA terhadap Indonesia dan India

Secara umum, manfaat utama AFTA adalah untuk menghilangkan tarif untuk 75% barang yang diperdagangkan antara ASEAN dan India. Dalam hal ini, untuk 10% lini produk, AFTA mengikat para pihak untuk menurunkan tarif dibawah 5% dimana memungkinkan pengiriman barang diantara negara-negara anggota. Namun, sebelum perjanjian adanya AFTA, Indonesia dan India telah menjalin hubungan dagang sejak tahun 2010.

Sebelum implementasi AFTA, total perdagangan Indonesia dan India tumbuh positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 24%. Namun setelah pengimplementasian AFTA, rata-rata pertumbuhan perdagangan Indonesia ke India hanya sebesar 4%. Nilai

ekspor Indonesia ke India juga cenderung menurun selama tahun 2012-2016. Begitu juga dengan nilai ekspor India ke Indonesia yang terus menurun dari tahun 2011-2015.

Secara khusus dampak FTA terhadap kinerja ekspor minyak sawit Indonesia ke India tidak terlalu signifikan dilihat dari statistik jumlah ekspor sebelum dan sesudah berlakunya penurunan tarif AFTA. Pada tahun 2009 dimana penurunan tarif belum diberlakukan jumlah volume ekspor minyak sawit Indonesia yaitu sebesar 5.4 juta ton, namun pada tahun 2011 dimana penurunan tarif dalam rangka AFTA sudah diberlakukan malah terjadi penurunan jumlah ekspor yaitu menjadi 4.9 juta ton. Perubahan jumlah volume ekspor minyak sawit tersebut disebabkan oleh fluktuasi harga minyak sawit dunia.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki hubungan bilateral yang berifat dinamis dengan India. AFTA dibentuk untuk memberikan kemudahan dalam perdagangan internasional dengan cara menghilangkan hambatan tarif dan non tarif. Namun, setelah pembentukan AFTA, kerjasama dagang antara Indonesia dan India tetap menunjukkan perkembangan yang sama seperti sebelum pembentukan AFTA dimana rata-rata pertumbuhan perdagangan Indonesia ke India hanya sebesar 4% dari sebelumnya yakni 24%.

DAFTAR PUSTAKA

Ghoshal, Baladas (2012). *India's Look East Policy: From Economic Integration to Strategic Stakeholder in the Asia*

- Pacific Region, ISIS Focus No. 9. Malaysia: ISIS International Affairs Forum.
- Haokip, Thongkholal. (2011). India's Look East Policy: Its Evolution and Approach, South Asian Survey, 18(2): 239-57.
- Maghfiroh, Alfi Lailatul. (2019). Kepentingan India Dalam Kerjasama the New Strategic Partnership Agreement Dengan Indonesia. University of Muhammadiyah Malang.
- McMahon, Robert J. (2013). The Cold War on the Periphery: The United States, India, and Pakistan. Columbia University Press
- Nambiar, Shankaran, "India's Engagement with ASEAN: Beyond Trade in (AIFTA) terhadap Industri Petrokimia Indonesia pada Sektor Perdagangan". JOM Unri. Hlm. 1-15
- Singh, Jaswant. (2000). address at the Institute of Strategic and Defence Studies, Singapore, June 2, 2000, as reported in Straits Times, November 15, 2000, p.17.
- Tjahya Gunawan. 2014. "Upaya Merajut Kerjasama Ekonomi dengan India".
- Wijayanti, Prita Fitri. (2016). Look East Policy India dan Usaha Pembendungan Tiongkok. Jurnal Hubungan Internasional Tahun IX, No.2, Juli-Desember 2016
- Goods". ISAS Working Paper: National University of Singapore. No 129
- Octaviani, Indah, dan Pahlawan, Indra. (2014). Hubungan Kerjasama Perdagangan Internasional antara RI-India dalam Impor CPO Asal Indonesia 2006-2009. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, vol. 1, no. 1, Feb. 2014
- Parthapratim Pal dan Mitali Dasgupta. 2013. "The ASEAN India Free Trade Agreement: An Assessment. Economic&Political Weekly. Vol. 46 No. 38 Hlm. 11-15
- Puteri Dwi Lestari. 2011. "Pengaruh ASEAN-India Free Trade Agreement